

Pelatihan Business Model Canvas (Bmc) untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sawahlunto

Novrina Chandra^{1*}, Amy Fontanella², Gustati³, Yusnani⁴, Endrawati⁵

1.2.3.4.5 Politeknik Negeri Padang

**Email: novrina_chandra@yahoo.com,*

Email: amyfontanella99@gmail.com

Email:gustati1602@yahoo.com

Email:yusnani57@yahoo.com

Email:endrawati@pnp.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

November-2023;

Reviewed:

Desember-2023;

Accepted:

Mei-2024;

Published:

Juli-2024

SMK Negeri 1 Sawahlunto memiliki tujuan ingin menghasilkan lulusan yang siap kerja. Makna siap kerja disini bukan hanya menjadi karyawan, namun lulusan juga diharapkan dapat menjadi wirausaha. Hal ini sangat memungkinkan dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Kota Sawahlunto. Namun lulusan SMK Negeri 1 Sawahlunto masih cenderung berkeinginan untuk mencari kerja dan menjadi karyawan. Hal ini salah satunya disebabkan karena masih rendahnya kemampuan lulusan dalam menemukan ide bisnis serta membuat perencanaan bisnis. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai program untuk menumbuhkan dan menciptakan ide-ide kreatif dan unik kepada generasi muda khususnya siswa-siswi SMKN 1 Sawahlunto agar dapat memiliki minat dan pengetahuan dasar mengenai perencanaan kewirausahaan dengan menggunakan *business model canvas* (BMC). Siswa siswi SMKN 1 Sawahlunto diharapkan berhasil membuat model canvas untuk perencanaan bisnis, baik secara ber kelompok maupun individu dapat tercapai sesuai harapan tim PKM. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan terkait membuat rencana bisnis dengan menggunakan elemen-elemen pada BMC. Setelah itu siswa melaksanakan praktek membuat ide dan rancangan bisnis dengan menggunakan kerangka BMC. Hasil dari kegiatan ini siswa mampu menuangkan berbagai ide usaha yang sesuai dengan potensi daerahnya. Selanjutnya siswa juga mampu dalam perencanaan bisnis dengan menggunakan kerangka BMC.

Kata kunci: *model bisnis canvas, kewirausahaan, siswa*

PENDAHULUAN

SMKN 1 Sawahlunto merupakan sekolah SMK yang berlokasi di Jl. Prof. M. Yamin,SH, Desa Talawi Hilir, Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1965 dengan naman SMEA Talawi oleh Yayasan Dharmasraya. Pada tahun 1968, berdasarkan SK No. 119/Ukk.3/1968, SMEA Talawi diubah nama dan statusnya menjadi SMK Negeri 1 Sawahlunto. Sebagaimana sekolah menengah kejuruan pada umumnya, SMKN 1 Sawahlunto juga memiliki beberapa program studi yang ditawarkan. Program studi-program studi tersebut adalah teknik komputer jaringan, administrasi perkantoran, akuntansi, akomodasi perhotelan, pemasaran, dan tata busana.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 [1] tujuan dari pendidikan menengah kejuruan (SMK) lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Maka lulusan SMKN 1 Talawi pun diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan dapat memasuki dunia kerja dengan mengembangkan potensi diri dan potensi daerah yang ada. Namun berdasarkan data BPS pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia tertinggi sebesar 9,42% ternyata adalah lulusan SMK. Sawahlunto adalah daerah yang memiliki banyak potesi diantaranya adalah usaha songket dan parawisata. Untuk mengembangkan usaha songket di wilayah ini Pemerintah Daerah sangat

mendukung usaha ini dengan mewajibkan PNS memakai seragam songket setiap minggu, kemudian juga mengadakan acara festival songket. Pariwisata daerah Sawahlunto antara lain kota tua, tambang, waterboom, taman buah dan puncak cemara. Namun tempat-tempat wisata ini belum berkembang dan dikenal banyak orang terutama oleh wisatawan di luar Sumatera Barat.

Berdasarkan fenomena diatas sangat banyak potensi usaha yang bisa dikembangkan masyarakat setempat untuk meningkatkan potensi wilayah yang ada ini. Untuk itu lulusan SMK tidak hanya diharapkan mampu mengisi lapangan pekerjaan yang ada namun juga mengembangkan diri untuk menjadi wirausaha [2]. Namun pengetahuan siswa masih rendah terkait cara memulai suatu usaha dan bagaimana mengelola sebuah usaha[3]. Selanjutnya juga asiswa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk bekerja cepat dan tepat [3].

Mitra memiliki permasalahan dalam meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan siswa akan potensi yang ada didaerah mereka dan minimnya pengetahuan tentang wirausaha [4]. Masih tingginya minat untuk menjadi pegawai/karyawan. Keterbatasan lainnya adalah karena keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan metode untuk menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Selain itu rendahnya minat dalam berwirausaha karena tidak memiliki pengetahuan cara memulai bisnis. Untuk itu siswa perlu diberi pelatihan terkait membuat proposal bisnis yang baik dan bisa direalisasikan [5].

Business model canva (BMC) merupakan sebuah kerangka dari sebuah rencana bisnis yang pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder [6], [7]. Merencanakan sebuah bisnis dibutuhkan model yang tepat, karena hal ini akan membantu menemukan solusi atas target pasar yang ditentukan. Bisnis model yang baik tidak hanya berfokus pada *revenue* namun juga bagaimana mempertimbangkan komponen bisnis lainnya [6], [8]. Perancangan bisnis dengan model canva berdasarkan pada proposisi nilai perusahaan, produk, infrastruktur, pelanggan dan keuangan [7]. BMC ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam Menyusun sebuah perencanaan bisnis dan meningkatkan minat wirausaha[9], [10].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada SMKN 1 Sawahlunto ini adalah bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha pada siswa. Dalam kegiatan ini siswa dikenalkan dengan BMC sebagai sarana untuk membangun kerangka bisnis. Diharapkan dari kegiatan ini siswa memahami cara merancang suatu usaha dengan mempertimbang aspek-aspek sesuai kerangka BMC.

METODE PELAKSANAAN

Peningkatan keterampilan pembuatan studi kelayakan usaha dilakukan dengan memberikan solusi berupa pelatihan. model bisnis canvas. Selanjutnya akan diberikan monitoring dan pendampingan kepada para siswa. Pelatihan yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan tentang komponen model bisnis canvas
2. Pelatihan praktik pembuatan model bisnis canvas menggunakan power point

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan adalah peningkatan ketrampilan siswa dan guru dalam pembuatan model bisnis canvas pada siswa SMKN 1 Sawahlunto. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam menyusun model bisnis canvas menggunakan power point. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan teknis tersebut diharapkan dalam menjadi solusi terhadap persoalan utama yang telah didiskusikan dan disepakati bersama dengan mitra.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja dari kegiatan PKM ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap Pertama adalah Tahap Persiapan yang dimulai dari diskusi awal dengan sekolah diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tentang permasalahan mitra. Di dalam diskusi pihak sekolah menyampaikan masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha dan tim pelaksana menawarkan memperkenalkan *Business Model Canva* sebagai salah satu alat yang bisa digunakan dalam merencanakan bisnis. Kemudian, menentukan jadwal pelatihan dengan melakukan konfirmasi waktu terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Selanjutnya, Tim pelaksana menyiapkan bahan atau materi pelatihan yang bertujuan untuk membantu peserta memahami materi yang akan disampaikan secara efektif. Tahap Kedua adalah Tahap Pelaksanaan yang langsung dilaksanakan di lokasi mitra. Tim beserta siswa melaksanakan pelatihan di labor komputer. Pada pelatihan ini siswa diperkenalkan dengan konsep bisnis canva, dan bagaimana membuat perencanaan bisnis dengan menggunakan kerangka ini. Selanjutnya siswa diminta menyampaikan ide-ide bisnis serta target pasarnya. Selanjutnya dengan menggunakan alat bantu Microsoft Power Point siswa diminta membuat kerangka BMC. Kemudian siswa mengisi sembilan faktor yang tertuang didalam kerangka BMC. Tahap Ketiga adalah tahap evaluasi yang dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan aplikasi power point dan website html.

Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan PkM selesai. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelatihan yang diberikan mampu mencapai tujuan yang diharapkan [11], yaitu peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun model bisnis canvas. Selain itu, evaluasi kegiatan PKM juga bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan kemitraan dimasa yang akan datang. Jika dalam evaluasi terdapat kekurangan dan hambatan maka hal tersebut akan menjadi tugas berikutnya untuk perbaikan. Sehingga akan terjalin keberlanjutan program kerjasama antara mitra dan Politeknik Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan uji coba pada 30 orang siswa Jurusan Akuntansi SMK 1 Sawahlunto dengan menggunakan fasilitas labor Komputer SMK 1 Sawahlunto. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Pelatihan ini diberikan 4 tahap, yaitu Pretest (Tabel.1), Pemaparan Materi Pelatihan (Gambar.1), Pendampingan dan Posttest. Pada tahap Pretest, tim pengabdian memberikan kuis berupa pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 pertanyaan. Hal ini ditujukan untuk mengukur sejauhmana pengetahuan siswa tentang Model Bisnis Canvas ini. Adapun hasil pretest ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Jawaban Pretest Siswa

Item Pertanyaan	Pre Test		Post Test		Paham/(kurang paham)		
	Betul	Salah	Betul	Salah	Paham	Nol	Kurang
1. Apa yang dimaksud dengan BMC?	30	0	30	0	0	30	0
2. Siapa yang menciptakan BMC?	20	10	30	0	10	20	0
3. Apa saja elemen yang terdapat dalam BMC?	20	10	23	7	7	19	4
4. Apa tujuan dari BMC?	23	7	25	5	5	22	3
5. Apa manfaat dari BMC?	23	7	24	6	3	23	4
6. Apa yang dimaksud dengan start-up?	8	22	24	6	16	14	

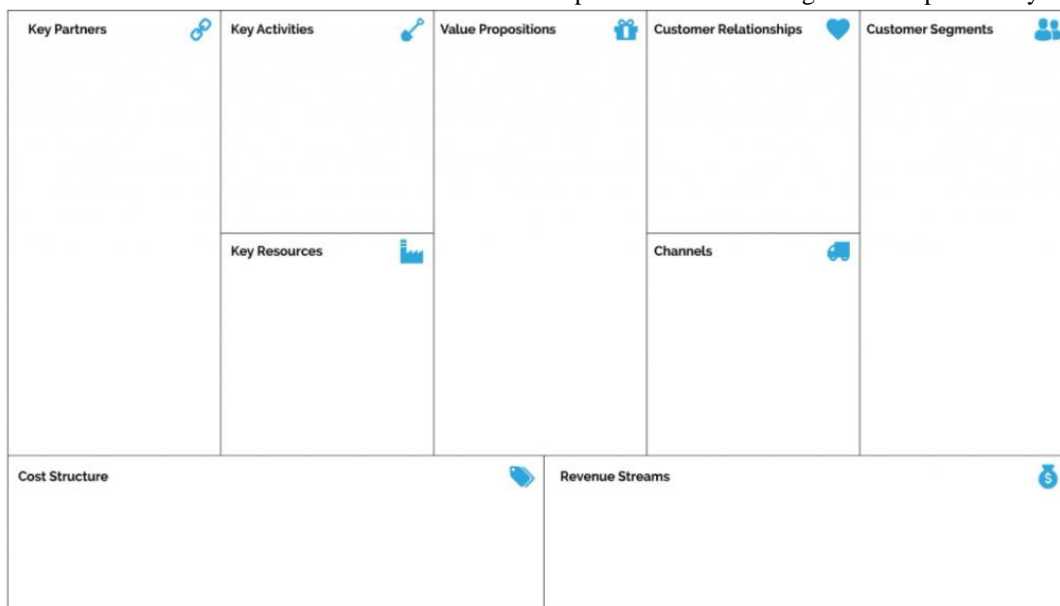
7. Apa tujuan dari start-up?	7	23	14	16	104	17	3
8. Apa saja tahapan dalam membangun start-up?	19	11	26	4	11	15	4
9. Apa yang dimaksud dengan MVP (Minimum Viable Product)?	17	13	20	10	5	23	2
10. Apa manfaat dari melakukan validasi ide sebelum memulai start-up?	8	22	5	25	3	21	6

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat dikatakan bahwa pada mayoritas pada saat pretest siswa sudah cukup mengetahui tentang BMC, namun siswa belum begitu mengetahui tentang start-up. Maka tim pengabdian memaparkan tentang BMC ini pada tahap kedua. Pada tahapan ini, siswa dibekali pengetahuan yang memadai tentang BMC yang mana Business model canvas (BMC) adalah kerangka manajemen sebuah bisnis yang dibuat untuk merancang bagaimana strategi bisnis akan dijalankan. Dengan kerangka sederhana, bisnis model canvas akan memudahkan Anda melihat gambaran tentang sebuah ide bisnis dan rencana realisasinya dengan cepat. Jadi, jauh lebih ringkas dibanding sebuah bisnis plan. Bisnis model canvas merupakan strategi manajemen dalam bentuk visual chart yang terdiri atas sembilan elemen. Alexander Osterwalder, seorang entrepreneur asal Swiss lewat buku *Business Model Generation* yang pertama kali terbit pada tahun 2005 memperkenalkan konsep ini. Dalam bukunya, Osterwalder menjelaskan sebuah rangka kerja simpel yang mewakili setiap elemen-elemen penting yang ada dalam model bisnis.

Tujuan dari bisnis model canvas ini untuk memetakan semua arah bisnis sehingga memberikan hasil yang terbaik. Juga berguna untuk mengembangkan model bisnis baru atau memperbaiki model bisnis yang sudah ada. Manfaat dari BMC adalah memperjelas model bisnis perusahaan; memudahkan pengambilan keputusan dalam pengembangan produk dan strategi bisnis; meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Pada akhirnya, sebuah perusahaan akan mampu menyampaikan nilai, menangkap peluang bisnis yang sedang atau akan dijalankan. Konsep bisnis model canvas ini cukup populer di antara perusahaan startup karena dianggap bisa memvisualisasikan, memaparkan dan menciptakan kinerja yang optimal. Bisnis model canvas adalah konsep bisnis yang banyak digunakan saat ini.



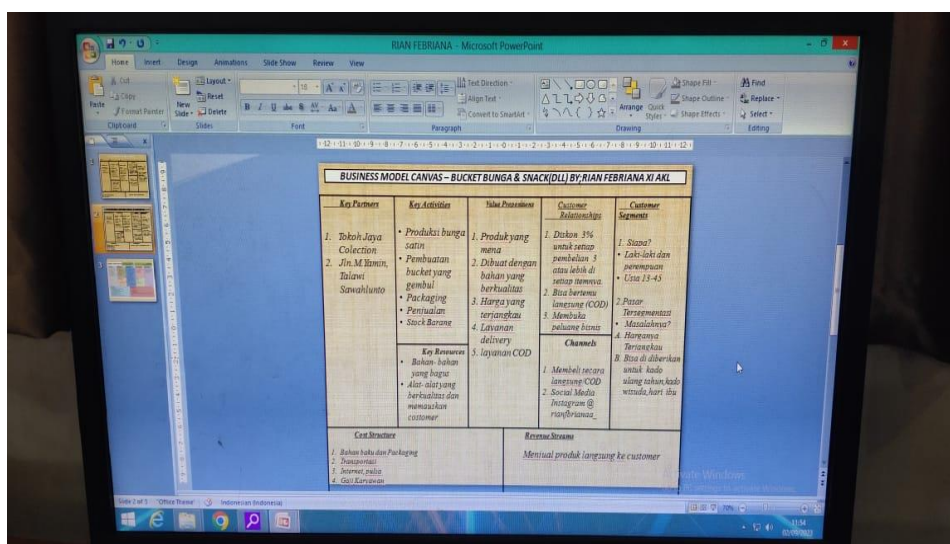
Gambar.1 Pelaksanaan pemaparan materi pelatihan



Gambar 2. Kerangka BMC

Dari Gambar.2 disajikan kerangka BMC terdapat 9 Elemen penting BMC yaitu Customer Segment, Value Propositions, Channel, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partners, dan Cost Structure.

Pemaparan elemen-elemen penting BMC ini juga disampaikan tim pengabdian pada tahap kedua. Agar siswa lebih dapat membaca dan memahami BMC ini, tim pengabdian memberikan modul serta diajarkan cara membuat matrik untuk merancang suatu bisnis yang baik. Sedangkan tahap ketiga, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada siswa untuk merancang bisnisnya sendiri. Siswa disamping mengisi Kerangka BMC untuk dilatih mendesain bisnis yang mereka inginkan. Berikut adalah salah satu rancangan bisnis yang dihasilkan siswa dengan menggunakan kerangka BMC (Gambar.3):



Gambar 3. Screen Kerangka BMC salah satu peserta Pelatihan

Tahapan keempat adalah Posttest dengan tujuan untuk melihat perkembangan pemahaman materi BMC pada peserta pelatihan. Soal yang sama dengan soal pre test diberikan kembali kepada siswa. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel.1. Mayoritas, adanya perkembangan tentang pemahaman siswa terhadap BMC. Dengan adanya Latihan dan pemaparan materi, dapat lebih

meningkatkan pengetahuan siswa tentang perancangan bisnis dan pemanfaatan BMC. Pada Gambar.4 disajikan foto seluruh guru pendamping dan siswa yang ikut mendukung terlaksananya kegiatan ini.



Gambar 4. Peserta pelatihan Guru, siswa dan pelaksanaan pengabdian

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sawahlunto adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide usaha yang ingin mereka bangun. Selanjutnya siswa juga diberi pengetahuan bagaimana membuat perencanaan usaha dengan menggunakan kerangka BMC. Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh siswa mampu menyampaikan ide bisnis dan menuangkannya dalam kerangka BMC. Dalam membuat kerangka BMC siswa menggunakan microsoft power point. Diharapkan nantinya siswa yang telah dibekali pengetahuan ini setelah lulus mampu dan mau menjadi wirausaha yang akan membangun ekonomi Kota Sawahlunto.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang selaku yang mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dan pihak SMK 1 Sawahlunto selaku mitra pengabdian yang telah berkenan menyediakan waktu dan tempat bagi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 29 TAHUN 1990 TENTANG PENDIDIKAN MENENGAH Presiden Republik Indonesia.*
- [2] Sahade and M. Y. A. Ngampo, "Pengetahuan Wirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk," pp. 57–62, 2016.
- [3] R. S. Ardiansyah, C. Yohana, and N. F. Fidhyallah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri DI Jakarta," *J. Bisnis, Manaj. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 484–496, 2021.
- [4] R. Maricar Rezvanny, Syahribulan, "Penerapan Business Model Canvas (BMC) dalam Menumbuhkan Pola Pikir Kewirausahaan Mahasiswa," *Econ. Depos. J.*, vol. 4, pp. 216–221, 2022.

- [5] G. D. Rahmadiane, B. Kamal, A. Z. Fauzi, and A. L. Noermansyah, “Pengembangan Bisnis Startup Untuk Meminimalisir Kegagalan Dalam Berbisnis,” *J. Vokasi*, vol. 5, no. 1, p. 46, 2020, doi: 10.30811/vokasi.v4i2.1893.
- [6] Kemkominfo, *Rintisan*, vol. 03, no. September. 2020.
- [7] S. Sulastri, M. Adam, Y. Saftiana, W. Nailis, and Y. H. Putri, “Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Model Kanvas Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 1, p. 121, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i1.6120.
- [8] F. H. T. Wiranti, “Penggunaan Business Model Canvas sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha,” *J. Al-Tatwir*, vol. 8, no. 1, pp. 39–54, 2021, doi: 10.35719/altatwir.v8i1.33.
- [9] A. Jamira, N. Agustiningsih, and Y. Febriani, “the Implementation of Business Model Canvas (Bmc) To Improve Students’ Entrepreneurship Mindset,” *Dinasti Int. J. Educ. Manag. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 3, pp. 395–403, 2021, doi: 10.31933/dijemss.v2i3.751.
- [10] D. A. Holdford, V. M. Pontinha, and T. D. Wagner, “Using the Business Model Canvas to Guide Doctor of Pharmacy Students in Building Business Plans,” *Am. J. Pharm. Educ.*, vol. 86, no. 3, pp. 243–253, 2022, doi: 10.5688/ajpe8719.
- [11] R. Hidayat, M. Khadafi, N. Saputri, M. Mahlil, and M. R. Zulman, “Pelatihan Pemodelan Dan Animasi Karakter 3-Dimensi (3D) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Smkn 2 Lhokseumawe Menggunakan Autodesk Maya,” *J. Vokasi*, vol. 7, no. 3, p. 209, 2023, doi: 10.30811/vokasi.v7i3.4377.